

Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Minat Belajar Siswa pada Materi Trigonometri Kelas X

Agil Arif Nugraha¹ Anisa Fatwa Sari²

^{1,2}Pendidikan Matematika, STKIP Al Hikmah Surabaya

email: agilarif41@gmail.com

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 15 Mei 2017

Direvisi: 1 Juni 2017

Diterbitkan: 31 Juli 2017

Kata Kunci:

Discovery Learning

Minat Belajar

Trigonometri

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap minat belajar siswa pada materi Trigonometri. Metode penelitian yang digunakan adalah desain penelitian “*one group pre-test and post-test design*”. Sampel dalam penelitian ini adalah 25 siswa kelas X program MIA di salah satu sekolah negeri di Surabaya. Data dianalisis dengan menggunakan Uji-*t*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasannya penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada materi trigonometri.

Copyright © 2017 SIMANIS.
All rights reserved.

Korespondensi :

Agil Arif Nugraha,
Pendidikan Matematika,
STKIP Al Hikmah Surabaya,
Jl. Kebonsari Elveka V, Jambangan, Surabaya, Jawa Timur 60232
Email: agilarif41@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran berkualitas tergantung dari minat siswa dan kreativitas pengajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi apabila ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreativitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari hampir setiap perkembangan teknologi saat ini. Pengembangan IPTEK di masa depan mensyaratkan penguasaan matematika sejak dini (Depdiknas, 2006)^[1]. Menurut Suherman, dkk (2003: 60)^[2], matematika mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Melalui matematika, siswa akan dibekali kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif, dan kemampuan bekerja sama. Oleh karena itu matematika sangatlah perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Namun dalam kenyataannya, siswa masih beranggapan bahwa matematika sebagai pelajaran yang sulit karena para pelajar sudah *menjudge* bahwa matematika itu sulit dan rumit karena selalu berhubungan dengan angka, rumus dan hitung-menghitung. Pemikiran awal seseorang yang seperti itu akan jelas memengaruhi terhadap kemampuan penguasaan matematika seseorang karena sebelumnya sudah ada rasa takut tidak bisa memahami pelajaran matematika.

Selain itu, pembelajaran matematika biasanya didominasi oleh metode ceramah, langsung, tanya jawab, dan lain-lain. Model pembelajaran tersebut belum memberikan gambaran umum mengenai kemampuan maupun minat siswa dalam mempelajari matematika. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 Maret 2017 di kelas X-6 di salah satu sekolah negeri di Surabaya, bahwasanya dari 36 siswa di kelas hanya

kurang lebih 10 siswa yang minat belajar pada mata pelajaran matematika. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat minat belajar siswa terhadap mata pelajaran tersebut masih kurang.

Minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada suatu objek tertentu. Menurut Slameto (2010: 180)^[3] “minat adalah suatu rasa suka maupun ketertarikan pada sebuah hal atau kegiatan, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri sendiri.” Siswa yang memiliki minat pada sebuah subjek tertentu lebih condong untuk memberikan perhatian yang lebih besar pada subjek tersebut. Apabila perhatian sudah terfokus pada sebuah hal yang disukai, maka itu akan berpengaruh dengan pencapaiannya. Misalnya seseorang anak menaruh minat terhadap bidang kesenian, maka ia akan berusaha untuk mengetahui lebih banyak tentang kesenian (Usman, 1995 : 27)^[4]. Kebanyakan siswa tidak begitu berminat dan tidak suka dengan pembelajaran matematika. Setiawan (2012: 1)^[5] menyatakan “Pembelajaran Matematika sering menggunakan metode ceramah. Hal ini cenderung membuat siswa menjadi pasif kemudian akan berdampak pada rendahnya minat siswa.” Menurut Susanto (2013: 66)^[6], “kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat siswa akan berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa, demikian juga sebaliknya. Dengan adanya minat pada diri siswa, maka siswa akan mendapatkan sebuah kepuasan dari kegiatan pembelajaran.”

Pemilihan sebuah model pembelajaran merupakan hal yang penting dalam perencanaan pembelajaran karena akan mempengaruhi minat siswa dalam pembelajaran. Peneliti melihat model *Discovery Learning* memberi efek yang sesuai untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dalam proses pembelajaran di sekolah, minat memegang peranan penting dalam belajar. Dengan adanya minat dalam pribadi siswa, maka siswa akan memusatkan perhatiannya pada pembelajaran tersebut dan minat masih ada kaitannya dengan aktivitas belajar siswa.

Discovery Learning menurut Hamalik (Takdir, 2012: 29)^[7] adalah proses pembelajaran yang berfokus pada mental intelektual pada anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep yang dapat diterapkan di lapangan. Ketika pembelajaran, peserta didik didorong untuk aktif dengan cara menemukan dan menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan dan tidak mudah untuk dilupakan. Karena mereka lah yang menemukan dan menganalisis cara itu sendiri. Penggunaan model *Discovery Learning* ini juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Diantaranya dilakukan oleh Imam Ma'aruf (2006)^[8] dengan hasil penelitian yang diperoleh bahwa penggunaan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa mata pelajaran sejarah kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah. Oleh karena itu, dalam artikel ini akan diuraikan hasil pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap minat belajar siswa dalam materi trigonometri

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan menggunakan eksperimen *one group pre-test and post-test design*. Metode eksperimen pada sampel penelitian ini diberikan *pretest* dan *posttest* saat melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery Learning*. Penelitian ini menggunakan angket untuk mengetahui pengaruh model tersebut dengan minat belajar siswa di kelas. Topik yang diajukan kepada siswa adalah trigonometri.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di salah satu sekolah negeri di Surabaya dan sebagai sampel adalah 25 siswa kelas X-MIA 5. Alasan peneliti memilih kelas tersebut karena kelas tersebut memiliki jumlah siswa yang tidak terlalu banyak. Kelas tersebut juga memiliki tingkat minat belajar yang rendah ketika belajar materi trigonometri. Data hasil angket minat siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan model *Discovery Learning* dianalisa dengan cara menganalisis nilai *pretest* dan *posttest* siswa di kelas tersebut. Pengujian hasil angket siswa menggunakan Uji-*r* dengan pengujian H_0 diterima apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan H_0 ditolak apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ nilai r dihitung dengan menggunakan rumus :

$$r = \frac{\sum xy - \frac{\sum x \sum y}{n}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right) \left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right)}}$$

H_0 diasumsikan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada materi trigonometri. Sedangkan H_a diasumsikan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* tidak berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada materi trigonometri.

3. HASIL DAN ANALISIS

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan minat belajar siswa dalam materi Trigonometri. Acuan yang digunakan peneliti dalam menentukan peningkatan minat belajar ini adalah jika nilai angket siswa lebih dari 20. Data yang dianalisis menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap minat belajar siswa dan peningkatan siswa dari keadaan sebelum dan sesudah diberi model pembelajaran tersebut. Rincian data nilai angket siswa ketika *Pretest* maupun *Posttest* disajikan dalam tabel 1 dan tabel 2 berikut :

Tabel 1. Nilai *Pretest* angket siswa (Sebelum *Treatment*)

No.	Nama Siswa	Pretest Angket
1	Responden 1	12
2	Responden 2	13
3	Responden 3	12
4	Responden 4	14
5	Responden 5	11
6	Responden 6	11
7	Responden 7	12
8	Responden 8	10
9	Responden 9	10
10	Responden 10	12
11	Responden 11	12
12	Responden 12	12
13	Responden 13	13
14	Responden 14	12
15	Responden 15	13
16	Responden 16	12
17	Responden 17	14
18	Responden 18	13
19	Responden 19	13
20	Responden 20	14
21	Responden 21	15
22	Responden 22	15
23	Responden 23	16
24	Responden 24	12
25	Responden 25	13

Tabel 2. Nilai *Posttest* angket siswa (Sesudah *treatment*)

No.	Nama Siswa	Posttest Angket
1	Responden 1	20
2	Responden 2	24
3	Responden 3	19
4	Responden 4	21
5	Responden 5	19
6	Responden 6	20
7	Responden 7	21
8	Responden 8	19
9	Responden 9	19
10	Responden 10	20
11	Responden 11	21
12	Responden 12	22
13	Responden 13	19
14	Responden 14	17
15	Responden 15	19
16	Responden 16	19
17	Responden 17	20
18	Responden 18	22
19	Responden 19	24
20	Responden 20	22

21	Responden 21	19
22	Responden 22	24
23	Responden 23	25
24	Responden 24	19
25	Responden 25	20

Dari kedua tabel tersebut, terlihat adanya kenaikan dalam minat belajar siswa jika ditinjau melalui nilai angket siswa. Rincian kenaikan nilai angket siswa disajikan dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3 : Data perbandingan nilai *Posttest* dan *Pretest* Angket siswa

No.	Nama Siswa	Pretest	Posttest	Kenaikan nilai
1	Responden 1	12	20	8
2	Responden 2	13	24	11
3	Responden 3	12	19	7
4	Responden 4	14	21	7
5	Responden 5	11	19	8
6	Responden 6	11	20	9
7	Responden 7	12	21	9
8	Responden 8	10	19	9
9	Responden 9	10	19	9
10	Responden 10	12	20	8
11	Responden 11	12	21	9
12	Responden 12	12	22	10
13	Responden 13	13	19	6
14	Responden 14	12	17	5
15	Responden 15	13	19	6
16	Responden 16	12	19	7
17	Responden 17	14	20	6
18	Responden 18	13	22	9
19	Responden 19	13	24	11
20	Responden 20	14	22	8
21	Responden 21	15	19	4
22	Responden 22	15	24	9
23	Responden 23	16	25	9
24	Responden 24	12	19	7
25	Responden 25	13	20	7

Data yang disajikan menunjukkan bahwa seluruh siswa mengalami kenaikan yang signifikan. Rata-rata nilai angket belajar siswa diatas 20 dari total nilai angket 36. Selanjutnya dari data diatas akan dicari pengaruh antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* yang diperoleh sehingga diperlukan uji hipotesis untuk mengetahui hal tersebut.

Hipotesis nol (H_0) berarti ada hubungan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap minat belajar siswa pada materi trigonometri. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) berarti tidak ada hubungan model pembelajaran *Discovery Learning* pada minat belajar siswa pada materi trigonometri

Untuk mengukur pengaruh antar keduanya maka digunakanlah uji- r . Hasil dari analisis tersebut, maka peneliti menggunakan uji- r . Uji- r dilaksanakan dengan menggunakan taraf signifikansi (α) sebesar 0,05 dengan r tabel sebesar 0,3809. Kemudian dari data nilai angket 25 siswa dalam tabel 1 tersebut disubstitusikan ke dalam rumus umum uji- r dan berdasarkan perhitungan, bahwa nilai r_{hitung} sebesar 0,5477. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai dari $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian, Hipotesis awal diterima bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap minat belajar siswa pada materi Trigonometri.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian I Made Putrayasa, H. Syahrudin, I Gede Margunayasa (2014)^[9] yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* dan minat belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA. Hasil penelitian tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian Roida Eva Flora Siagian (2015)^[10] yang menyimpulkan bahwa minat dan kebiasaan belajar siswa dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis, maka diperoleh hasil yakni adanya peningkatan minat belajar siswa terhadap materi Trigonometri setelah mendapat makna pembelajaran dengan model

Discovery Learning. Berdasarkan uji- r yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} yakni sebesar 0,547. Hal ini juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap minat belajar siswa.

Penelitian ini hanya melihat minat belajar siswa dalam penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning*. Penelitian ini belum meneliti tentang hal yang terkait dengan model pembelajaran tersebut. Seperti hasil belajar siswa, tingkat keaktifan siswa, tingkat kecerdasan siswa, dan lain-lain.

REFERENSI

- [1] Depdiknas. 2006. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.
- [2] Suherman, Erman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- [3] Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Usman, Uzer. 2003. *Menjadi guru profesional*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- [5] Setiawan, dkk. 2012. *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran dan Locus of Control Terhadap Kemampuan Penalaran matematika Siswa SMP*, Jurnal Pendidikan Matematika PARADIKMA, No.5 Tahun 2012, hal 152-164.
- [6] Susanto, Akhmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- [7] Takdir. 2012. *Pembelajaran Discovery Strategy dan Mental Vocational Skill*. Jogjakarta : Diva Press.
- [8] Ma'aruf, Imam. 2016. *Pengaruh Model Discovery Learning terhadap minat belajar siswa mata pelajaran sejarah kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah*. [Disitasi 29 April 2017].
- [9] Putrayasa, dkk. 2014. *Pengaruh model pembelajaran Discovery Learning dan minat belajar terhadap hasil belajar IPA Siswa*. [disitasi 19 Mei 2017]
- [10] Siagian, Roida Eva Flora. 2015. *Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika*. [disitasi 19 Mei 2017]